

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan diri anak yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir pada usia dini, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar

Perkembangan kognitif anak tidak terlepas dari kecerdasan dalam berhitung, hal ini sesuai dengan pendapat Tadkirotun Musfiroh (2005: 60) menyatakan bahwa kecerdasan berhitung berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan. Anak-anak yang cerdas dalam berhitung menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logis seperti mencari jejak, menghitung benda-benda, dan permainan strategi. Kecerdasan ini sangat penting bagi anak karena dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan berhitung selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya suatu pengenalan konsep berhitung sejak usia dini.. ( Lestari Puji, 2014),

Aspek perkembangan kognitif merupakan sebuah aspek perkembangan yang dapat diartikan sebagai suatu proses perkembangan guna memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu.(Dwi Ambarwati Wilis, 2023)

Kemampuan kognitif anak usia dini tidak boleh dibiarkan berkembang dengan sendirinya, tetapi harus dipandu, dibimbing, dan diarahkan setiap saat. Proses tersebut ada dalam suatu aktivitas yang disebut pendidikan. Pendidikan yang didalamnya mampu menyediakan hak anak untuk memperoleh bimbingan, arahan dan kasih sayang agar tumbuh kembang anak bertumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan ini kemudian disediakan oleh pemerintah dalam bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di PAUD, anak didik, dipandu, dibimbing, dan diarahkan setiap saat melalui serangkaian kegiatan kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain, bernyanyi, dan belajar atau yang dikenal dengan akronim 3B (Hidayat, Herniawati, & Ihsanda, 2022).

Selanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menghadirkan terobosan baru untuk mengatasi kualitas pendidikan dan pembelajaran di seluruh wilayah NKRI khususnya pada satuan PAUD. Terobosan yang dimaksud adalah dengan memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang mana di dalamnya mengadopsi Merdeka Belajar.

Merdeka belajar merupakan konsep pembelajaran di PAUD yang memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi peserta didik dan lembaga pendidikan di satuan PAUD (Hidayat, dkk, 2022). Merdeka Belajar di satuan PAUD menitikberatkan pada Merdeka Bermain. (Herniawati Ani, 2023)

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba membahas metode bermain sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di era Kurikulum Merdeka

Hasil pengamatan di TK ulul Albab Batursari pada anak kelas B perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal. Hanya 9 anak dari 20 jumlah keseluruhan anak di kelompok B yang sudah faham dengan lambang bilangan. Sebagian besar anak belum dapat memahami lambang bilangan. Anak masih merasa bingung ketika diminta untuk menunjukkan lambang bilangan ada beberapa anak ragu-ragu dan hanya diam saja tanpa menunjukkan lambang bilangan yang diminta, anak dapat menunjukkan bilangan akan tetapi belum mengerti lambang bilangan. Anak belum dapat menghubungkan benda dengan lambang bilangan, masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam menghubungkannya. Anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan secara urut, ketika guru meminta anak untuk mengurutkan, misalnya lambang bilangan 4 anak masih bertanya lambang bilangan tersebut menghadap kearah mana dan anak kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9.

Adapun faktor lain yang menyebabkan hasil belajar anak kurang maksimal adalah media pembelajaran. Media yang sering digunakan oleh guru yaitu papan tulis, lembar kerja anak, sehingga anak-anak merasa tidak tertarik serta mengalami kesulitan dalam memahami lambang bilangan. Terkait dengan hal tersebut perlu adanya cara yang dilakukan untuk merangsang dan menstimulasi perkembangan kognitif atau intelektual anak. Salah satu cara

yang dapat dilakukan yaitu melalui penggunaan media yang menarik dan dapat merangsang stimulasi perkembangan kognitif anak. Disamping itu guru harus selalu memberikan motivasi kepada anak agar mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat memahaminya dengan baik.

Dalam permainan, tenaga pendidik memerlukan bantuan berupa media sehingga permainan dapat berjalan (Widat & Efanadari, 2021). Begitu pula dengan pengenalan konsep bilangan dapat menggunakan bantuan media permainan seperti bola angka. Bola yang menjadi media pembelajaran dibuat dari karet ataupun plastik yang dipergunakan sebagai alat untuk bermain-main. Simbol ataupun lambang dapat dijadikan pengganti dari bilangan, Jadi bola angka merupakan bola yang terbuat dari karet ataupun plastik yang sudah dimodifikasi dengan pemberian bentuk angka yang dapat dimainkan oleh anak. Bola yang dikasih angka-angka dalam permainan ini digunakan untuk menentukan kemampuan berhitung (Fardiah, Murwani, & Dhieni, 2019).

Mengenalkan konsep bilangan kepada anak usia dini lebih gampang menggunakan alat peraga, mengenal konsep bilangan termasuk salah satu perkembangan kognitif. Keterampilan kognitif akan sangat berpengaruh dalam mendukung anak dalam pemecahan masalah. Selain itu, kemampuan kognitif tidak hanya baik untuk usia anak, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan kelak.

(Rozi Fathor, dkk, 2021)

Berdasarkan pada observasi awal dan beberapa permasalahan yang ditemui dilapangan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penggunaan

media bola angka dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bermain Bola Angka Pada Anak Kelompok B Tk Ulul Albab Batarsari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran di kelas B TK Ulul Albab Batarsari sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif anak kelas B dalam mengenal angka masih belum maksimal, hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan tentang angka masih ada beberapa anak yang belum memahami simbol angka sehingga anak kurang aktif dalam forum pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Beberapa anak asyik main sendiri dengan temannya

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bermain Bola Angka Pada Anak Kelompok B Tk Ulul Albab Batarsari

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah di atas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah metode bermain bola angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka pada siswa kelas B TK Ulul Albab Sirampog?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bermain Bola Angka Pada Anak Kelompok B Tk Ulul Albab Batarsari

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan secara teoritis bermanfaat terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode bermain bola angka pada anak kelompok B TK ulul albab batarsari. Selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilannya dalam menyulut minat anak untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam proses pembelajaran di kelas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti dalam hal mengembangkan kemampuan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bermain Bola Angka baik secara teori maupun praktek.

#### **b. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan kognitif anak melalui Metode Bermain Bola Angka Karena pada dasarnya setiap perkembangan anak berbeda-beda. sehingga tujuannya lebih terarah pada proses belajar mengajar.

c. Bagi guru,

Memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak dapat melalui kegiatan bermain dengan menggunakan bola angka.

d. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan kognitifnya melalui kegiatan bermain bola angka.

